
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SISTEM KOMPUTER KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

Oleh :

Sartika Hutabarat¹⁾, Hanifah Nur Nasution²⁾, Ahmad Zainy³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

e-mail : sartikahutabarat869@gmail.com

hanifahnurnasution@gmail.com

zainy.nasti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Batang Angkola dan untuk apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas XI TKJ 1 Di SMK Negeri 1 Batang Angkola. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Angkola. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif jenis kualitatif. Informan penelitian ini guru bidang studi sistem komputer dan siswa kelas XI TKJ 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing /verification* (menarik kesimpulan). Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa Sesuai dengan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata hasil angket kesulitan belajar siswa diperoleh sebesar 68 yaitu berada pada kategori Tinggi. Dari hasil angket yang disebarkan kepada beberapa siswa diketahui bahwa kategori kesulitan belajar siswa pada kategori cukup diperoleh sebanyak 8 siswa dengan persentase 26.67% kemudian kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau 70.00% selanjutnya kategori sangat tinggi diperoleh 1 orang dengan persentase sebanyak 3.33%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran dan juga dukungan orang tua para siswa. Dari hasil angket diketahui kategori paling tinggi kesulitan belajar siswa berada pada aspek faktor eksternal indikator fasilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.00 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan kategori paling rendah berada pada aspek faktor internal indikator hambatan fisik diperoleh nilai rata-rata sebesar 40.00 yaitu berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sistem Komputer,*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan dan perubahan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan juga sangat berperan dalam pembentukan generasi penerus bangsa, baik dalam mencerdaskan kehidupan bernegara maupun menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan para siswa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan sebagai bekal mereka menjadi sumber daya manusia yang memiliki potensi unggul dan bersaing. Dalam hal ini pendidikan memiliki tujuan untuk menggali potensi yang ada dalam diri siswa sehingga siap menjadi mber daya manusia

yang memiliki potensi unggul dan bersaing. Seperti yang tertera di dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Tujuan dan harapan yang dituangkan dalam pendidikan dapat diperoleh dan dicapai jika saja setiap pembelajaran yang dilalui oleh siswa tuntas dan meraih hasil yang maksimal.

Untuk itu setiap jenjang pendidikan harus mampu mendorong para siswanya meraih prestasi yang maksimal di setiap pembelajaran. Melalui proses pembelajaran siswa di bentuk agar menjadi sumber daya manusia yang handal serta dapat bersaing dengan sumber daya manusia negara lain. Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah layaknya terfokus kepada permasalahan bagaimana meluluskan siswa yang siap menjadi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja di dunia usaha dan industri. Terlebih pada keterampilan dalam bidang teknologi yang perkembangannya sangat pesat dan sangat dibutuhkan dalam dunia usaha. Untuk itu dalam pembelajaran di kelas siswa diharapkan mampu menuntaskan setiap pembelajaran yang diikuti agar siswa memiliki berbagai keterampilan dalam bidang komputer. Salah satunya pada mata pelajaran sistem komputer.

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai sudut pandang tertentu mengenai batasan-batasan pengertian belajar. Menurut Harefa, (2020:112) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Artinya, dalam setiap kegiatan belajar ada proses perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian seseorang kearah yang lebih baik.

Sistem komputer merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sistem komputer adalah sekumpulan perangkat komputer yang saling berkaitan dan berinteraksi antara satu sama lain untuk menjalankan sebuah proses pengolahan data, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat dibutuhkan oleh penggunanya. Tujuan dari sistem komputer adalah mengolah data untuk menghasilkan informasi. Perangkat-perangkat yang terdapat dalam sebuah sistem komputer yaitu terdiri dari *Hardware*, *Software*, dan *Brainware*. Dari setiap perangkat tersebut mempunyai masing-masing fungsi pada sebuah sistem komputer, tetapi saat menjalankan tugasnya perangkat komputer tersebut akan bekerja dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. *Hardware* tidak bisa bekerja jika tidak ada

software dan *hardware*pun sebaliknya, keduanya pun tidak akan bisa dipakai untuk menghasilkan informasi jika tidak ada sebuah *brainware* atau orang yang menjalankan dan memberikan perintah. Materi yang dipelajari pada sistem komputer ini adalah sistem bilangan, aritmetika, operasi dasar aritmatika, sistem input-proses-output, perangkat eksternal/peripheral dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 4 Juni 2022 dengan Bapak Ismail Hasibuan, ST dapat ditemukan masalah kesulitan belajar siswa pada saat pembelajaran sistem komputer dikarenakan sebagian siswa lamban saat mahami materi yang diajarkan oleh guru terutama pada materi sistem bilangan dan metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan konvensional atau metode ceramah yang membuat proses pembelajaran cenderung membosankan atau monoton. Sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan belajar.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga terkadang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. beberapa faktor tersebut seperti kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang mampu mendorong siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, faktor penggunaan media pembelajaran dan faktor lingkungan pergaulan siswa yang bisa membuat siswa malas dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut Dalyono (2020:2) "Kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran sitem komputer bukan karena tidak mampu dalam belajar, tetapi terdapat kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak siap untuk belajar.

Banyak hal yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, tidak hanya berhubungan dengan tingkat inteligensinya saja melainkan dapat berasal dari faktor

fisiologi, psikologi, instrumen dan lingkungan belajar. Karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi/pengetahuan yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah atau jauh dari yang diharapkan dan banyak siswa dengan kemampuan yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi siswa dengan kemampuan tinggi.

Menurut Rosliana (2021:177-196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

Solusi ataupun upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara memastikan kesiapan siswa untuk belajar, menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan semangat dan motivasi untuk siswa, meningkatkan pemahaman siswa, memberikan kebebasan kepada siswa, memecahkan masalah dengan caranya sendiri. Dengan berbagai cara tersebut, guru dapat mencoba mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran sistem komputer.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 1 Batang Angkola”**.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Angkola. Penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan lamanya yaitu pada bulan November 2022 sampai Januari tahun 2023 dipergunakan dalam rangka pengambilan data hasil penelitian, pengolahan data, sampe dengan pembuatan laporan penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti

pada, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Adapun objek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Batang Angkola yang berjumlah 30 siswa, hasil wawancara dengan guru bidang studi kelas XI TKJ 1 dengan Bapak Ismail Hasibuan, ST informan dalam penelitian ini dibatasi karena tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang akurat, valid, dan reliabel terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sistem komputer kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Sumber informan pada penelitian ini antara lain guru bidang studi sistem komputer dan siswa kelas XI Tkj 1. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sumber data primer, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang termasuk sumber data primer adalah person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber data primer adalah guru bidang studi sistem komputer Bapak Ismail Hasibuan, ST dan siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Batang Angkola.
- b) Sumber data skunder, sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data skunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekamaan gambar atau foto-foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Menurut (Sugiyono , 2016:375) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria

kredibilitas. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2018:65) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sesuai pendapat Sugiyono (2018:247) sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah menganalisis data dimulai dari melakukan reduksi data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat hasil sebagai berikut, yaitu:

1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Berdasarkan hasil dari angket yang disebarkan kepada 30 siswa diperoleh pencapaian paling tinggi yaitu dengan skor 85 dengan kategori sangat siap sedangkan yang paling rendah adalah 50 dengan kategori tidak siap. Kemudian dari nilai rata-rata hasil angket kesulitan belajar siswa diperoleh sebesar 68 yaitu berada pada kategori Tinggi. Artinya rata-rata siswa kelas XI memiliki kesulitan belajar yang tinggi pada pembelajaran sistem komputer. Untuk lebih jelasnya pencapaian yang diperoleh siswa dari

angket kesulitan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa Pada Tiap Kategori

No	Kategori Kesulitan Belajar	Jumlah	Persentase
1	Cukup	8	26.67 %
2	Tinggi	21	70.00 %
3	Sangat Tinggi	1	3.33 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kategori kesulitan belajar siswa pada kategori cukup diperoleh sebanyak 8 siswa dengan persentase 26.67% kemudian kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau 70.00% selanjutnya kategori sangat tinggi diperoleh 1 orang dengan persentase sebanyak 3.33%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan belajar dalam pembelajaran sistem komputer.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Atiaturrahmaniah (2021:2) “Kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dari hasil angket yang disebarkan kepada beberapa siswa diketahui bahwa kategori kesulitan belajar siswa pada kategori cukup diperoleh sebanyak 8 siswa dengan persentase 26.67% kemudian kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau 70.00% selanjutnya kategori sangat tinggi diperoleh 1 orang dengan persentase sebanyak 3.33%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan belajar dalam pembelajaran sistem komputer.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam belajar dimana dari hasil angket yang diberikan diperoleh nilai rata-rata hasil angket kesulitan belajar siswa sebesar 68 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini dapat diartikan siswa mengalami kesulitan dalam belajar sistem komputer. Hal ini juga sejalan dengan hasil

wawancara dimana guru mata pelajaran sistem komputer menyatakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa juga menyatakan dari hasil wawancara mereka kesulitan dalam memahami beberapa materi dalam pembelajaran sistem komputer.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dan juga cepat atau lambatnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Kemudian kesulitan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa. Aktivitas belajar siswa tidak selalu lancar, kadang-kadang sulit, dan kurang konsentrasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juai Apriyana, Neta Dian Lestari, Januardi (2021) dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung". Hasil penelitian rata-rata jawaban 99 responden/siswa dari 30 item pernyataan angket positif negatif sebesar 72,29% dengan kategori "Cukup Kesulitan" maksudnya selama pembelajaran daring berlangsung siswa cukup kesulitan dengan kendala teknis yang mempengaruhi signal sehingga kurangnya interaksi timbal balik antar siswa dan guru, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran daring serta respon yang tertunda dikarenakan signal membuat komunikasi siswa dengan guru terganggu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas XI TKJ 1 Di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar peneliti mengumpulkan data dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada tiap indikator yang ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Pencapaian Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa Pada Tiap Indikator

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Hambatan Fisik	40.00	Rendah
	Hambatan Psikis	71.67	Tinggi
2	Pendidik (guru)	59.17	Cukup
	Kondisi Fasilitas Pembelajaran	82.00	Sangat Tinggi
	Kondisi Keluarga	76.67	Tinggi

Berdasarkan hasil angket pada tiap indikator yang diterapkan diketahui kategori paling tinggi berada pada aspek faktor eksternal indikator fasilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.00 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan kategori paling rendah berada pada aspek faktor internal indikator hambatan fisik diperoleh nilai rata-rata sebesar 40.00 yaitu berada pada kategori rendah. Selanjutnya pencapaian pada tiap indikator ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar peneliti mengumpulkan data dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada tiap indikator. Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada responden diketahui bahwa pencapaian pada tiap indikator sebagai berikut: pada aspek faktor internal indikator hambatan fisik diperoleh nilai rata-rata sebesar 40.00 yaitu berada pada kategori rendah. Pencapaian hasil angket ini dapat diartikan bahwa pada indikator hambatan fisik dalam belajar siswa tidak kesulitan. Pada aspek faktor internal indikator hambatan psikis diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.67 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki beban psikis yang sangat tinggi saat pembelajaran. Pada aspek faktor eksternal indikator pendidik (guru) diperoleh nilai rata-rata sebesar 59.17 yaitu berada pada cukup.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan juga mengalami kesulitan yang cukup tinggi dari segi pendidik atau guru hal ini menyangkut kesiapan guru dan juga kemampuan guru dalam menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pada aspek faktor eksternal indikator fasilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,00 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sistem komputer siswa juga mengalami kesulitan yang sangat tinggi dari segi fasilitas hal ini menyangkut sulitnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran. Pada aspek faktor eksternal indikator keluarga diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,67 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sistem komputer siswa mengalami kesulitan yang tinggi dari segi kemampuan keluarga dalam hal ini mendukung anaknya saat pembelajaran.

Pada dasarnya ada banyak faktor kenapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran dan juga dukungan orang tua para siswa. Setiap kegiatan belajar di kelas pasti akan membutuhkan media dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran, yang menjadi faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran memang bukan hanya dari segi fasilitas tetapi dari segi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi. Jang Mas Subur and Nadia Rista (2020)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa Amaliyah, I Nyoman Suardana dan Kompyang Kasumawati (2021) dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja". Hasil penelitian didapat tiga kriteria pengelompokan tingkat kesulitan belajar siswa. Siswa dengan kelompok atas (tingkat kesulitan rendah), kelompok siswa menengah (tingkat kesulitan belajar sedang) dan kelompok siswa bawah (tingkat kesulitan belajar tinggi). Terdapat dua faktor yang memengaruhi kesulitan belajar pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dengan demikian tinggi dan rendahnya kesulitan belajar siswa dipengaruhi beberapa

faktor, salah satunya yaitu fasilitas belajar. Menurut Febriani dan Sarino (2017 : 165) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran. prasarana tersebut meliputi gedung sekolah, ruang kelas belajar, ruang untuk ibadah, dan ruang kesenian bagi siswa. Fasilitas atau biasa disebut dengan sarana prasarana merupakan suatu hal pokok dalam penunjang pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh dengan teknik analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata hasil angket kesulitan belajar siswa diperoleh sebesar 68 yaitu berada pada kategori Tinggi. Dari hasil angket yang disebarkan kepada beberapa siswa diketahui bahwa kategori kesulitan belajar siswa pada kategori cukup diperoleh sebanyak 8 siswa dengan persentase 26,67% kemudian kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau 70,00% selanjutnya kategori sangat tinggi diperoleh 1 orang dengan persentase sebanyak 3,33%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan belajar yang tinggi.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran dan juga dukungan orang tua para siswa. Dari hasil angket diketahui kategori paling tinggi kesulitan belajar siswa berada pada aspek faktor eksternal indikator fasilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,00 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan kategori paling rendah berada pada aspek faktor internal indikator hambatan fisik diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,00 yaitu berada pada kategori rendah.

5. REFERENSI

- Januardi, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung', *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9.2 (2021), 86-94.

-
-
- Atiaturrahmaniah, Musabihatul Kudsiah, and Eni Maria Ulfa, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja', 2.2014 (2021), 94-106.
- Harefa, Darmawan and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1 (2022), 325 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>>.
- Jang Mas Subur and Nadia Rista, 'Pengaruh Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Walisongo Bekasi', *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5.02 (2020), 156-61 <<https://doi.org/10.36665/jusie.v5i02.370>>.
- Juai Apriyana, Neta Dian Lestari, and Januardi, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung', *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9.2 (2021), 86-94.
- Kasumawati, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Dan Perubahannya Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri 16 Buntok Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan', *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5.7 (2021), 507-16.
- Roslina Siregar, Suwanto Suwanto, and Muhammad Daut Siagian, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matriks', *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6.1 (2021), 31-38 <<https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2325>> .
- Sugihartono, dkk, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. Mufarizuddin Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.